

**METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI MAJLIS
TARBIYATUL QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN BACAAN
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
ATTHOHIRIN GONDANGLEGI MALANG**

Revita Lovinary, Imam Athoir Rokhman, M. Pd.

PAI, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

lovinarirevita@gmail.com

Abstract

Education is the main foundation that can develop human resources and make one of the platforms for Indonesian people to learn. In the world of education it is not enough to learn formal science, so we must learn knowledge based on religious education. Especially students must be taught the knowledge of the Qur'an, because the Qur'an is a form of Islamic shi'ar to strengthen and strengthen aqidah and faith. Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin is a Qur'anic educational institution that aims to boost Islamic boarding schools to give birth to a good generation based on the Qur'ani. This study used qualitative descriptive research with a type of field research. As for how to solve problems with interviews, observation, and documentation. Data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions are data analysis techniques used in this study. The results showed that: (1) The Qur'an learning method at MTQ Miftahul Ulum Atthohirin Islamic Boarding School includes planning, implementing and evaluating learning. (2) The supporting factors of MTQ Miftahul Ulum Atthohirin Islamic Boarding School are the provision of learning media and the provision of activities outside the classroom. While the inhibiting factor is that students do not meet the achievement target and not all students have a cellphone or laptop when conducting the exam at the end of the semester.

Keywords: *Learning Methods, Improving Reading, Qur'an*

Abstrak

Pendidikan merupakan pondasi utama yang dapat mengembangkan sumber daya manusia dan menjadikan salah satu wadah bagi masyarakat Indonesia untuk belajar. Didalam dunia pendidikan tidak cukup apabila mempelajari ilmu formal saja, maka kita harus mempelajari ilmu yang didasari dengan pendidikan agama. Khususnya peserta didik wajib diajarkan ilmu al-Qur'an, sebab al-Qur'an wujud syi'ar agama Islam untuk memperkuat serta mengkokohkan aqidah dan keimanan. Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin adalah lembaga pendidikan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendongkrak pondok pesantren melahirkan generasi yang baik berbasis Qur'ani. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun cara untuk memecahkan masalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode pembelajaran al-Qur'an di MTQ Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. (2) Faktor pendukung MTQ Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin yaitu penyediaan media pembelajaran dan pengadaan kegiatan di luar kelas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik kurang memenuhi target pencapaian dan tidak semua peserta didik memiliki Hp atau Laptop saat pelaksanaan ujian di akhir semester.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Meningkatkan Bacaan, Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama yang dapat mengembangkan sumber daya manusia di dalam suatu bangsa. Harapan masyarakat di suatu bangsa negara Indonesia terhadap pendidikan adalah melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, lebih penting lagi adalah dapat berkontribusi terhadap perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Pendidikan tidak cukup apabila hanya mempelajari ilmu formal saja, maka kita harus mempelajari ilmu yang mana pendidikan tersebut didasari dengan ilmu keagamaan. Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting di masyarakat, terkhusus kaum muslimin dan muslimat. Pendidikan agama Islam merupakan keutuhan primer bagi manusia, bahkan manusia yang tidak memiliki pendidikan agama yang baik maka kualitas kehidupannya pun kurang baik. Dalam ilmu agama banyak hal yang diajarkan, seperti menyangkut hubungan ibadah kepada Allah SWT, tingkat keimanan, dan banyak sekali materi pembelajaran agama Islam seperti pembelajaran tajwid, Fiqih, Tauhid, dan lain sebagainya. Memberikan pendidikan kepada peserta didik dapat membantu mengarahkan tujuan hidup yang seharusnya mereka dapatkan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Khususnya peserta didik harus diajarkan cara baik membaca al-Qur'an.

Agar terwujudnya pendidikan yang berkualitas, harus dapat membangun suatu media pembelajaran atau lembaga pendidikan. Usaha peningkatan kemampuan peserta didik agar dapat terampil membaca dan mempunyai pemahaman yang baik terhadap al-Qur'an, maka sangatlah diperlukan untuk menumbuh kembangkan lembaga pendidikan terkait baca tulis al-Qur'an. Pembelajaran yang mendasar untuk semua kurikulum merupakan usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang harus dilakukan.. Karena al-Qur'an merupakan pondasi umat Islam, dan dengan adanya al-Qur'an akan memperkuat dan memperkokoh aqidah dan keimanan.¹

¹ Abdullohah Ridwan Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), p. 41

Tujuan pokok dan fungsi lembaga Majelis Tarbiyatul Qur'an di pondok pesantren adalah sebagai sarana terpenting untuk mewujudkan generasi Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Islam. Lebih-lebih kepada para santri untuk memperbanyak mempelajari al-Qur'an, dasar-dasar yang harus dimiliki adalah mampu mewujudkan generasi yang berbasis Qur'ani untuk bangsa dan masyarakat. Berdirinya sebuah lembaga MTQ sebagai suatu cara dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dengan menerapkan prosedur yang sistematis dengan serangkaian proses pembelajaran. Lembaga MTQ berdiri dengan membuat metode pembelajaran, yang mana sistem tersebut menyesuaikan dengan keadaan sebelumnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun definisi metode pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut. Secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang artinya cara kerja sistematis untuk mempermudah mencapai tujuan.² Metode pembelajaran al-Qur'an adalah rangkaian aktivitas guru dan peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar dengan harapan terwujudnya keberhasilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Bukan hanya sekedar bisa membaca saja, melainkan juga mampu memahami kandungan yang ada didalamnya. Belajar membaca al-Qur'an sangatlah diperlukan metode pembelajaran sebagai alat dan arahan guru kepada peserta didik. Pembelajaran al-Qur'an adalah proses menghasilkan suatu perubahan yang menjadikan lebih baik dari bacaan sebelumnya, yang mana kemampuan tersebut akan bersifat permanen dan perubahan tersebut dapat ditunjukkan dengan perubahan pemahaman, pengetahuan, sikap, keterampilan maupun perubahan-perubahan yang membuat kebiasaan-kebiasaan aspek lain.

Untuk memberikan kemudahan guru dalam mengajarkan al-Qur'an, maka ada beberapa metode yang perlu dipraktekkan kepada peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

² Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nurkholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran PAI (Bandung: Rifeka Aditama, 2009), p. 29

1. *Qiro'ati* adalah metode pengajaran al-Qur'an yang hanya berfokus pada kualitas bacaan peserta didik secara *mujawwad murattal* dengan mempertahankan kualitas para pengajar melalui mekanisme sertifikat.³
2. Metode *Iqro'* adalah metode yang menekankan peserta didik untuk membaca. Dalam praktiknya metode ini tidak membutuhkan alat untuk membantu pembelajaran, karena hanya berfokus pada bacaannya. Metode ini sistemnya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan sifatnya individual.⁴
3. Metode *an-Nahdliyah* adalah metode yang awal keberadaannya di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Awal mula metode an-Nahdliyah terbentuk dari lembaga Ma'arif cabang Tulungagung, metode ini merupakan hasil pengembangan dari metode *al-Baghdadi*, sehingga pembelajarannya hampir sama dengan metode *Qiro'ati* dan *Iqro'*.⁵
4. Metode *Jibril* merupakan metode yang berlatar belakang pada wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW berupa perintah membaca ayat Al-Qur'an dengan mengikuti malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada umat nabi Muhammad. Pertamakali ulama' mencetuskan metode *Jibril* adalah KH Hayat Bukhori, menurut beliau dijelaskan didalam karya bukunya yang berjudul *Taufiqurrohman* yaitu bahwa teknik mendasar metode *Jibril* guru membaca satu ayat atau waqof kemudian peserta didik semuanya menirukan. Guru membacakan sebanyak satu dua kali, kemudian ditirukan peserta didik. Begitupun seterusnya hingga peserta didik dapat menirukan bacannya dengan baik.⁶

B. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi hakikat mempelajari Al-Qur'an adalah kemampuan membaca dengan sempurna serta mampu

³ Imam Zarkasyi, Pelajaran Tajwid (Kaidah bagaimana mestinya membaca al-Qur'an untuk pelajaran permulaan, (Ponorogo: Trimurti Press, 1995), pp. 66-68

⁴ As'ad, Human, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an. AMM*, (Yogyakarta: Balai Litban, LPTQ Nasional Team Tadarus, 2000), p. 1.

⁵ Masum Farid, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992), p. 9

⁶ Taufiqurrohman, *Metode Jibril (Metode PIQ Singosari) Bimbingan KH. Hayat Bukhori Alwi*, (Malang, IKPAPIQ Malang, 2005), p. 41.

menerapkannya dalam kehidupan, baik dalam hal *ubudiyah*, ketaqwaan kepada Allah SWT, serta mengambil nilai petunjuk dari kalam-Nya.⁷ Dengan demikian kalam-kalam Allah SWT yang telah disampaikan tentunya akan seimbang dengan pengamalannya dalam kehidupan dunia dan akhirat. Berikut ini tujuan pembelajaran al-Qur'an menurut Mardiyono, yaitu: baik dari segi ketepatan *saktah* (tempat-tempat berhenti), *harakat*, dapat membaca dengan memenuhi hak-hak huruf seperti *makharijul huruf* dan sifat-sifatnya.

1. Peserta didik dapat memahami isi dari kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya.
2. Peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan khusyuk serta merasakan ketentraman di dalam hatinya, serta memiliki rasa takut kepada Allah.
3. Membiasakan peserta didik untuk membaca *mushaf* dan mendalami hukum tajwidnya seperti *waqaf, mad, idghom*, dan lain sebagainya.⁸

Dari tujuan tersebut, peserta didik diharapkan untuk menjadi generasi Qur'ani yang baik dan berkualitas, tidak hanya bagus dari segi bacaannya saja melainkan juga mampu memahami hukum bacaan, dan makna yang terkandung didalamnya.

⁷ Muhammad Ali Ash-Shobuni, *Tibyan fi al-Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985). p. 8

⁸ Mardiyono, *Pengajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), pp. 34-35.

C. Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an

Adapun cara untuk meningkatkan aktivitas belajar mengajar dapat meliputi berbagai hal, yaitu:⁹ Menyediakan sumber belajar berupa buku yang relevan guna menunjang kegiatan pembelajaran, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan guna mengasah dan menambah pengetahuan dan wawasan, serta kesediaan saran dan prasarana yang lengkap.

Terdapat strategi dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an menurut Zarkazy, strategi dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an sebagai berikut:

1. Sistem *murojaah*, mengulangi membaca didepan guru dengan mushaf terbuka dan tertutup.
2. Sistem sorogan atau individu (privat), ketika prakteknya, peserta didik bergantian membaca al-Qur'an untuk melihat kemampuan membacanya sekitar satu sampai empat halaman.
3. Klasikal individu, ketika guru mengajar waktunya dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok materi.
4. Klasikal baca simak (sema'an), guru menjelaskan pokok materi yang dasar ketika bersamaan membaca al-Qur'an, kemudian peserta didik baca bergantian ditunjuk oleh guru dan disimak peserta didik yang lain.¹⁰

Strategi peningkatan dalam membaca al-Qur'an adalah teknik yang digunakan tenaga pengajar dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Bertujuan agar peserta didik mampu melafalkan ayat al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum tajwid dan *makhraj* nya.¹¹

⁹ Dimiyati, Mahmud, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Terapan*, (BPFE, 1990), p. 30

¹⁰ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid (Kaidah bagaimana mestinya membaca al-Qur'an untuk pelajaran permulaan)*, (Ponorogo: Trimurti Press, 1995), pp. 66-68

¹¹ Didik Hermawan, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 1, 2018, p. 28

3. METODE

Metode Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif sesuai pernyataan Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian bertujuan agar dapat memahami suatu fenomena mengenai apa yang terjadi oleh subjek penelitian misalnya, persepsi perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain. Secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²

Data dan sumber penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data yang diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan dan wawancara di tempat penelitian. Adapun sumber data yang diperlukan dalam hasil penelitian ini adalah:

- a. Ketua lembaga Majelis Tarbiyatul Qur'an
- b. Pendidik Majelis Tarbiyatul Qur'an
- c. Santri Majelis Tarbiyatul Qur'an

Sedangkan data sekunder yaitu yang peneliti dapatkan dari berupa dokumen, Dokumentasi yang akan diperoleh diantaranya adalah gambaran umum terkait MTQ seperti sejarah lembaga, identitas lembaga, visi misi lembaga, ndidik dan tenaga kependidikan, sarana lembaga, dan daftar pencapaian peserta didik MTQ.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa:

- a. Teknik wawancara
- b. Teknik observasi
- c. Teknik dokumntasi

Proses analisis data mengikuti teori dari Miles dan Hubermen, yang dikutip oleh Sugiono, proses pengolahan data tersebut terdapat tiga tahap yaitu reduksi, penyajian, dan verifikasi data.¹³

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), p. 6.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelian Pendidikan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), p. 246.

a. Reduksi data

Pada tahap pengumpulan data, disini peneliti membuat rangkuman dari keseluruhan data yang diperoleh, memilih hal yang pokok dan tidak mencantumkan data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian data

Pada tahap penyajian data, disini peneliti merangkum data lalu memilih data yang sekiranya diperlukan selama penulisan laporan peneliti.

c. Verifikasi data

Pada tahap verifikasi data tersebut, peneliti menentukan data akhir dan seluruh proses analisis, hal tersebut bertujuan untuk menjawab seluruh permasalahan yang terjadi dalam penelitian sesuai dengan kategori data permasalahan.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1. Isi Hasil dan Pembahasan

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an MTQ di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Malang untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Santri

Metode pembelajaran al-Qur'an di MTQ Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin merupakan aktivitas pembelajaran al-Qur'an. Metode pembelajaran adalah sebuah proses pencapaian selama pembelajaran di kelas dengan membuat perencanaan atau cara yang digunakan untuk pedoman belajar mengajar.¹⁴ MTQ Miftahul Ulum Atthohirin terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di MTQ Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin diantaranya ada pengklasifikasian kelas dan target-target pencapaian peserta didik. Sesuai dengan pengertian pengklasifikasian kelas yaitu guru berusaha untuk menata pembelajaran di kelas dimulai dengan penataan prosedur,

¹⁴ Arip Widodo, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Al-Qur'an anak Usia 7-13 Tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serang Kulon Blok 01 Rt 01/Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon*, Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah, Vol. 1, No. 2, 2020, P. 66

perencanaan kurikulum, sumber belajar, lingkungan belajar untuk mengefisienkan dan mamantau kemajuan peserta didik serta mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin terjadi.¹⁵

MTQ ada ketentuan menyelesaikan target materi pembelajaran, materi untuk tingkatan kelas yang semakin ke atas akan lebih mendalam. Sesuai yang dijelaskan oleh Husni Syekh Ustman bahwa “Metode terdapat tiga asas pokok yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu materi pembelajaran harusnya dimulai dari hal-hal yang sudah dikenal peserta didik hingga ke materi yang kurang bahkan tidak diketahui peserta didik, pembelajaran dimulai dari hal yang paling mudah sampai materi yang semakin sulit, dan pembelajaran dimulai dari hal yang dasar dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.¹⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di MTQ Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin meliputi strategi dan metode serta langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian bahwa strategi dan metode yang dijalankan adalah cara belajar ulama’ *Muttaqoddimin* dan *Muttaakhirin*. Metode pembelajaran yang digunakan ini, bisa dikatakan model pengajaran klasikal (model kuno), guru membaca lalu anak-anak mendengarkan, setelahnya anak-anak diperintahkan untuk membaca lalu guru mendengarkan bacaan al-Qur’an santri. Seperti yang sudah dijelaskan di dalam kitab *Majmu’ ilmi tajwid* karangan dari Bashori Alwi Almurtdlo menjelaskan bahwa ulama’ *Muttaqoddimin* dan *Muttaakhirin* diriwayatkan oleh Imam Qiro’ah yang sanadnya tersambung pada Rasulullah yaitu dari Imam Zarkazy. Pengertian *Muttaqoddimin* adalah bentuk pembelajaran al-Qur’an dimana guru memberikan contoh bacaan satu atau beberapa ayat al-Qur’an kemudian santri menirukan. Sedangkan pengertian

¹⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyar, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), p.113.

¹⁶ H.R. Taufiqurrohman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*. (Malang: IKAPIQ, 2005). P.50

Muttaakhirin adalah proses pembelajaran al-Qur'an dimana santri membaca ayat al-Qur'an yang telah ditunjuk oleh guru, kemudian guru menyimak bacaan al-Qur'an santri.¹⁷

Tahapan pembelajaran di kelas MTQ yaitu dengan praktik membaca al-Qur'an dan setelahnya guru menjelaskan materi Tajwid. Bahwa terkait adanya langkah-langkah pembelajaran tersebut, menurut Imam Zarkazy terkait menerangkan materi pembelajaran yaitu klasikal individu, dimana guru memperbanyak waktunya untuk menjelaskan pokok pembelajaran.¹⁸

c. Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTQ Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin sebanyak dua kali dalam setiap satu tahun yaitu pada semester satu dan dua. Pelaksanaan ujiannya ada dua tahap yaitu tulis dan lisan. Terkait tes tulis dan tes lisan sesuai dengan pendapatnya Zainal Arifin didalam bukunya yang berjudul Evaluasi Pembelajaran, tes tulis dalam bentuk uraian atau esai yang bertujuan agar para pelajar mampu memahami, mengingat, mengevaluasi materi yang sudah diajarkan. Sedangkan tes lisan merupakan tes dalam bentuk bahasa lisan.¹⁹

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Al-Qur'an MTQ di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Malang untuk Meningkatkan Bacaan al-Qur'an Santri

Terdapat faktor pendukung dan penghambat di MTQ Miftahul Ulum Atthohirin terkait proses pembelajaran di MTQ. Antaranya faktor pendukung adalah penyediaan media pembelajaran dan pengadaan kegiatan di luar kelas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik kurang memenuhi target pencapaian dan tidak semua peserta didik memiliki Hp/Laptop untuk ujian.

a. Faktor Pendukung

¹⁷ Bashori Alwi Almurtdalo, "*Majmu' Ilmi Tajwid*", (Singosari: PIQ, 2012), pp. 20-22

¹⁸ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*..., pp. 66-68

¹⁹ Zaenal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran" Dirjen Pendidikan Islam, (Jakarta: Depag RI, 2009), P. 145

1. Penyediaan Media Pembelajaran

MTQ menyediakan bahan ajar berupa kitab dan buku pedoman sebagai sarana penunjang keberhasilan peserta didik terkait bacaan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mahfud Dimiyati dalam buku Psikologi Pendidikan bahwasannya cara yang dipergunakan untuk meningkatkan pada aktivitas belajar mengajar salah satunya adalah menyediakan buku yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.²⁰

2. Pengadaan Kegiatan di Luar Kelas

MTQ mengadakan kegiatan di luar kelas, nama kegiatannya adalah sema'an al-Qur'an dan New Family 100. sema'an al-Qur'an sistemnya bergantian baca jus satu dan jus 30, sedangkan New Family 100 adalah kegiatan lempar pertanyaan hingga yang bisa menjawab tercepat dari beberapa babak akan mendapatkan hadiah sesuai pertanyaan yang bisa dijawab. Berdasarkan penjelasan dari Adelia Vera bahwa penting untuk bisa memastikan peserta didik menyerap Informasi dengan baik, maka dengan sistem mengajukan pertanyaan dengan acak, kemudian peserta didik diharuskan untuk menjawab pertanyaan.²¹ Sedangkan untuk kegiatan sema'an al-Qur'an merupakan kebiasaan membaca dan mendengarkan pembacaan al-Qur'an didalam suatu majlis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an dengan cara melatih mental keberanian untuk tampil didepan publik.²²

b. Faktor Peghambat

1. Peserta Didik Kurang Memenuhi Target Pencapaian

Terdapat peserta didik yang kurang memenuhi taget pencapaian, maka itu menjadi faktor penghambat kelancara proses belajar mengajar. Hal ini sesuai penjelasan dari Mahfud Dimiyanti,

²⁰ Mahfud Dimiyati, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Terapan*, (BPFE, 2000), p. 30

²¹ Nana Sudjana, "*Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), p. 120

²² As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an. AMM*, (Yogyakarta: Balai Litban, LPTQ Nasional Team Tadaru, 2000), p. 89

bahwasannya melihat kompetensi peserta didik yang rendah lakukan dengan cara menyantumkan soal yang terstruktur dan sesuai dengan capaian peserta didik, untuk mengukur pemahaman mereka terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Hasilnya dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pengajaran selanjutnya, agar lebih fokusnya memberikan pendampingan khusus lebih kepada peserta didik yang membutuhkan materi yang kurang dipahami.²³

2. Tidak Semua Peserta Didik Memiliki HP/Laptop

Tidak semua peserta didik MTQ memiliki HP/Laptop yang digunakan untuk ujian. Karena ketika pelaksanaan ujian dengan menggunakan *Google froom*. Alangkah baiknya tidak perlu menggunakan *Goole Froom*, karena tidak semua peserta didik yang tidak memiliki HP/Laptop merasakan kenyamanan apabila meminjam temannya, maka lebih baik pelaksanaan ujian menggunakan alat tulis saja dan mungkin itu lebih efektif, karena dapat melihat perkembangan peserta didik terkait menulis huruf Arab. Sesuai penejelasan dari Edwind, bahwasannya pada ujian tulis cenderung untuk mengungkapkan ingatan, mewakili isi dan luas bahan, serta lebih mudah dan cepat cara memeriksa jawaban peserta didik.²⁴

4.1.1 Isi Hasil Pembahasan

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an MTQ di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Malang untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Santri

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahapan perencanaan di lembaga MTQ Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin yaitu terkait pengklasifikasian kelas dan target-target pencapaian peserta didik.

²³ Mahfud Dimiyati, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Terapan*, (BPFE, 2005), p. 60

²⁴ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), p. 280

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di MTQ Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin meliputi strategi dan metode serta langkah-langkah pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

MTQ Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin mengadakan evaluasi setiap satu tahun dua kali yaitu, semester satu dan semester yang kedua.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran al-Qur'an MTQ di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Malang untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Santri

a. Faktor Pendukung

1. Penyediaan Media Pembelajaran

Majlis Tarbiyatul Qur'an menyediakan media pembelajaran yaitu persediaan kitab-kitab dan buku pedoman menunjang keberhasilan peserta didik terkait bacaan al-Qur'an.

2. Pengadaan Kegiatan di Luar Kelas

Majlis Tarbiyatul Qur'an juga mengadakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas. Terdapat dua kegiatan yaitu sema'an al-Qur'an dan New Family 100.

b. Faktor Penghambat

1. Peserta Didik Kurang Memenuhi Target Pencapaian

Penyebab peserta didik ada yang tidak memenuhi target adalah didalam satu kelas ada satu dua anak yang belum tuntas materinya, faktornya adalah karena tingkatan potensinya rendah dengan waktu yang singkat bagi mereka yang berpotensi rendah.

2. Peserta Didik Tidak Semua Memiliki Hp/Laptop

Pelaksanaan ujian di MTQ Miftahul Ulum Atthohirin menggunakan *Google froom*, yang menjadi pertimbangan tidak semua santri memiliki Hp atau Laptop.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulannya, yaitu:

1. Adapun model pembelajaran al-Qur'an MTTQ Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Malang santri, antara lain sebagai berikut:
 - a. Metode pembelajaran al-Qur'an di MTQ Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Malang menggunakan sistem klasikal (baca simak).
 - b. Perencanaan pembelajaran MTQ yaitu melaksanakan pengklasifikasian kelas dan menentukan target materi disetiap tingkatan.
 - c. Strategi yang diterapkan mengikuti cara belajar ulama' *kholaf Muttaqoddimin* dan *Muttaakhirin*. Guru membacakan lalu peserta didik mendengarkan dan menirukan bacaan guru, ketika peserta didik membaca guru mendengarkan bacaan peserta didik.
 - d. MTQ mengadakan evaluasi disetiap akhir semesternya.
2. Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran al-Qur'an MTQ di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Malang dalam Meningkatkan Bacaan al-Qur'an Santri, diantaranya yaitu:
 - a. Faktor Pendukung

Menyediakan media pembelajaran terlebih penyediaan kitab dan buku penunjang, dan mengadakan kegiatan di luar kelas untuk peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an santri.
 - b. Faktor Penghambat

Terdapat peserta didik yang tidak mencapai target materi, maka nilainya dibawah rata-rata, dan pelaksanaan evaluasi menggunakan *Google Froom* dan tidak semua peserta didik memiliki HP/Laptop.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nurkholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: Rifeka Aditama.

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Dirjen Pendidikan Islam. Jakarta: Depag RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arip Widodo. 2020. *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Al-Qur'an anak Usia 7-13 Tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serang Kulon Blok 01 Rt 01/Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon*, Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah, Vol. 1, No. 2
- Cece Wijaya dan A. 1992. Tabrani Rusyar, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Didik Hermawan. 2018. Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 1
- Farid, Masusm. 1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: LP Ma'arif.
- Human, As'ad. 2000. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. AMM, Yogyakarta: Balai Litban, LPTQ Nasional Team Tadarus.
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiyono. 1999. *Pengajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfud, Dimiyanti. 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Jakarta: BPF
- Nasih, Ahmad Munji. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: Rifeka Aditama. 2009.
- Ridwan Sani, Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Taufiqurrohman, H.R. 2005. *Metode Jibril (Metode PIQ Singosari) Bimbingan KH. Hayat Bukhori Alwi*. Malang: IKPAPIQ.
- Zarkasasyi, Imam. 1995. *Pelajaran Tajwid (Kaidah bagaimana mestinya membaca al-Qur'an untuk pelajaran permulaan)*. Ponorogo: Trimurti Press.

STAIMA AL-HIKAM